



Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Otomotif di Pantis Sosial

Isen Supriadi , Imron A. Hakim, Evy Ratna Kartika Waty

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang Prabumulih Idralaya Ogan Ilir 30662

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019
Disetujui November 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

education; skill; automotive

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif angkatan tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan oleh Pantis Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 14 orang dan sampel seluruh populasi diambil menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif dilihat dari sepuluh indikator yaitu warga belajar, instruktur belajar, sumber belajar, metode belajar, fasilitas belajar, tempat belajar, dana belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar kriteria baik. Akan tetapi dari sepuluh indikator tersebut masih terdapat kekurangan pada fasilitas belajar yaitu alat mesin motor masih kurang seperti piston, cincin torak, poros engkol, dan pihak pantis tidak memberikan kesempatan pada warga belajar untuk magang dibengkel otomotif yang ada di masyarakat.

Abstract

This study aims to skill to understand the implementation of the education automotive academic year 2019 / 2018 provided by social institution youth kabupaten indralaya ogan an ilir. Type used the quantitative research descriptive. Population were 14 people and entire population object sample taken to be research. Data collection method used in this research was survey methods, and observation. Research show that the implementation of education skill automotive seen from ten members, indicators learning instructors learning, of learning, learning methods, learning facilities, place learning, funds, learning study groups, a learning program and study results good criteria. they came from ten indicators it is still for facilities there is a shortage of learning that is a machine tool motor still less like a piston, a weaver shuttle ring, the crank shaft, and the not institution based on the learn to an apprentice dibengkel automotive in a society.

 Alamat korespondensi:
E-mail: issensupriadi127@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap warga Negara, baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun melalui jalur non-formal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan dari pendidikan nonformal ini meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Menurut data Badan Pusat Statistik Ogan Ilir angka partisipasi sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Ogan Ilir, tahun 2016 kelompok umur 7 sampai dengan 12 tahun laki-laki 99.29% dan perempuan 99.09%, kelompok umur 13 sampai dengan 15 tahun laki-laki 84.67% dan perempuan 91.17%, kelompok umur 16 sampai dengan 18 tahun laki-laki 66.67% dan perempuan 65.25%, dan kelompok 19 sampai 24 tahun laki-laki 11.19% dan perempuan 20.37%.

Dari data tersebut disimpulkan bahwa jumlah remaja laki-laki dan perempuan yang tidak berpartisipasi sekolah atau tidak melanjutkan sekolah banyak dilihat dari jenjang umur sekolah dasar ke jenjang sekolah menengah pertama hingga ke jenjang sekolah menengah atas selalu mengalami peningkatan angka anak yang putus sekolah. Data tersebut didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, tahun 2015 yang mana jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Ogan Ilir laki-laki berjumlah 4041 jiwa dan perempuan berjumlah 2388 jiwa.

Melihat banyaknya jumlah pemuda yang tidak melanjutkan sekolah sehingga menyebabkan tingginya dan banyaknya jumlah pengangguran yang ada dalam rangka mengentas pengangguran yang ada sangatlah penting diadakanya berbagai macam pendidikan keterampilan sehingga dapat memberikan keterampilan bagi pemuda yang putus sekolah, pemuda pengangguran, dan pemuda yang tidak memiliki keterampilan.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan lembaga pembinaan remaja putus

sekolah yang tugas pokoknya Memberikan Pembinaan Kesejahteraan Sosial anak yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, bakat dan kemampuan serta keterampilan kerja bagi anak terlantar putus sekolah agar mampu bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Sasaran meliputi remaja yang putus sekolah, remaja karang taruna, anak panti asuhan, dan anak yang dipandang aktif dalam kegiatan masyarakat tetapi tidak punya keterampilan kerja. Sumber: Profil Unit Pelaksana Teknis Dinas PSBR 2018

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan wadah yang memberikan pendidikan keterampilan dengan tanpa adanya biaya yang dikeluarkan warga belajar mengikuti pendidikan keterampilan yang ada. Studi pendahuluan pada tanggal 10 September 2018 hasil dari wawancara dengan instruktur dan pegawai Panti Sosial Bina Remaja bahwa lulusan selesai mengikuti pendidikan keterampilan otomotif diharapkan sudah bekerja dan mampu membuka usaha sendiri tetapi dari tahun 2015 sampai tahun 2018 dengan lulusan berjumlah 162 orang warga belajar masih banyak yang belum bekerja dan membuka usaha sendiri.

Melihat masih banyak warga belajar yang lulus belum mendapatkan pekerjaan dan membuka usaha sendiri pastinya ada yang kurang baik atau belum sesuai dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif menyebabkan masih banyak yang perlu ditinjau kembali dari sepuluh unsur (patokan) dikmas yang akan selalu ada pada setiap program pendidikan luar sekolah kesepuluh patokan tersebut adalah : warga belajar, instruktur belajar, sumber belajar, metode belajar, fasilitas belajar, tempat belajar, dana belajar, kelompok belajar, kurikulum belajar dan hasil belajar (Jalal,2019).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini sangat perlu dilakukan kajian dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif secara kuantitatif proses pengumpulan

data dilakukan dengan menggunakan jenis data kuantitatif berupa persekoran dan persentasi. Penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Otomotif tahun ajaran 2018/2019 di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Variabel tunggal berupa Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Definisi operasional variabel adalah Pelaksanaan kegiatan pendidikan keterampilan otomotif meliputi warga belajar, instruktur belajar, sumber belajar, fasilitas belajar, tempat belajar, dana, kelompok belajar, metode, kurikulum, penilaian proses, dan Penilaian hasil. Populasi dalam penelitian ini populasinya adalah instruktur dan seluruh warga belajar yang berjumlah 14 orang pada keterampilan otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011:124). Sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh dikarenakan seluruh populasi dijadikan sampel totalnya 14 orang di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengumpulan data Angket dan Observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini di lakukan di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya. Kenapa dipilihnya lokasi Panti sosial Bina Remaja Indralaya sebagai tempat penelitian dikarnakan tempat ini menyelenggarakan program-program pelatihan terhadap remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan seperti pelatihan montir radio/televise, montir sepeda motor, montir mobil, las listrik/karbit, menjahit pakaian wanita, salon kecantikan. Panti Sosial Bina Remaja Indralaya, jalan raya lintas timur km. 33 Ogan Ilir telp (0711) 580050, yang merupakan

lembaga strategis dan potensial dalam mengelola dan menyelenggarakan pelatihan keterampilan terhadap remaja putus sekolah, dengan adanya pelatihan keterampilan montir radio/ televise, montir sepeda motor, montir mobil, las listrik/karbit, menjahit pakaian wanita dan salon kecantikan diharapkan setelah lulus pelatihan dapat terampil dan profesional sehingga mampu bekerja dan membuka usaha sendiri sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Dari data hasil penelitian melalui observasi yang didapat bahwa warga belajar warga tahun ajaran 2018/2019 sangat membutuhkan pendidikan keterampilan otomotif untuk bekal mereka menempuh kehidupan yang akan datang sehingga membuat warga belajar memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pendidikan keterampilan otomotif sehingga mendapatkan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk dapat hidup yang lebih baik.

Data observasi dan angket di ketahui bahwa warga belajar selalu menerima materi sebelum pembelajaran praktek, warga belajar yang masih kadang-kadang telah memahami teori yang diberikan instruktur sebelum praktek dilaksanakan, dan warga belajar selalu disiplin dalam pembelajaran praktek. Adapun manfaat setelah dilaksanakannya proses pembelajaran warga belajar mampu memahami teori yang diberikan oleh instruktur sehingga warga belajar sebagian besar sudah memahami materi praktek, warga belajar di lakukan rotasi supaya warga belajar dapat lebih mudah terampil dalam bongkar pasang mesin otomotif. Sesuai dengan pernyataan Thobroni dan Mustofa (2011:21) manfaat pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada warga belajar sudah baik karna sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif yang dilakukan memberikan perubahan pada warga belajar sehingga paham dan ahli dalam praktek otomof dengan baik.

Instruktur dengan pengalaman mengajar otomotif selama 4 tahun yang dia miliki sehingga

mampu membuat pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif baik dalam pembelajaran teori maupun praktek berjalan dengan tenang dan kondusif sehingga warga belajar selalu mengikuti pembelajaran pendidikan keterampilan otomotif dengan disiplin dan teratur sesuai apa yang diarahkan oleh instruktur. Instruktur juga melakukan rotasi dengan membagi kelompok warga belajar untuk belajar dalam praktek sebelum warga belajar diminta secara individu dalam pembelajaran praktek. Sesuai dengan pernyataan Fathurrohman dan Sutikno (2010:44) kompetensi seorang instruktur merupakan kemampuan seorang instruktur dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap instruktur menunjukkan kualitas instruktur dalam mengajar. Artinya instruktur bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Dari teori kompetensi instruktur tersebut dapat disimpulkan bahwa instruktur sudah termasuk dalam kategori profesional dikarenakan sebelum sampai dengan akhir proses pembelajaran instruktur mampu melaksanakan pendidikan keterampilan teori dan praktek dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan disiplin dan kondusif sesuai yang diarahkan oleh instruktur.

Sumber belajar pada pendidikan keterampilan otomotif di lihat dari angket sudah sesuai dengan data yang di peroleh dari observasi menggunakan materi dari modul yang sudah disiapkan oleh PSBR ditambah dengan modul / buku panduan otomotif dari instruktur yang memiliki gambar sehingga warga belajar tidak hanya mengenal nama akan tetapi dapat melihat dari gambar dari modul yang ada sehingga saat pembelajaran praktek dilaksanakan warga belajar mudah dimengetahui dan dimengerti, akan tetapi pada sumber belajar ini masih memiliki kekurangan yaitu belum adanya alat bantu seperti film/animasi untuk ditayangkan pada saat pembelajaran sehingga warga belajar dapat mengenali alat dan cara bongkar pasang mesin hanya menggunakan modul/buku sehingga dalam penyampaian materi dalam pembelajaran kurang cepat dipahami oleh warga belajar di

karenakan instruktur harus secara lambat dalam penyampaian sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam menjelaskan dari pada apabila menggunakan film/animasi mengenai jenis dan tata cara bongkar pasang mesin otomotif.

Sesuai dengan pernyataan Fathurrohman dan Sutikno (2010:16) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan penagajaran bisa didapatkan. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimanapun seperti disekolah, benda mati, lingkungan dan sebagainya. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang ada pada pendidikan keterampilan otomotif sudah baik karna memiliki modul atau buku pedoman belajar sehingga proses pembelajaran teori dapat dilakukan dan berjalan dengan baik setiap sebelum pembelajaran praktek dilakukan.

Fasilitas belajar yang dimiliki PSBR data yang di peroleh dari angket sudah sesuai dengan data yang diperoleh dari angket bahwa jurusan keterampilan otomotif dalam pembelajaran teori warga belajar juga sudah memiliki bangku dan meja yang cukup untuk warga belajar, sedangkan untuk praktek warga belajar memiliki lebih dari cukup peralatan yang ada yang mencukupi untuk di gunakan seperti peralatan untuk bongkar pasang mesin dan motor bekas untuk dijadikan bahan praktek keterampilan otomotif. Akan tetapi fasilitas motor bekas seluruhnya motor kaburator tidak sesuai dengan kemajuan zaman yang mana banyaknya keluar motor injeksi sehingga keterampilan warga belajar tidak sesuai dengan kemajuan yang semakin modern, peralatan mesin motor kaburator masih kurang seperti piston, cincin torak, poros engkol, sehingga mesin yang rusak tidak dapat dibeneri saat praktek, untuk ruangan tidak dilengkapi kipas angin sehingga menyebabkan warga belajar kepanasan saat praktek, dan tidak ada kesempatan untuk warga belajar magang di bengkel lain. Sesuai dengan pernyataan Fathurrohman dan Sutikno (2010:15) fasilitas belajar merupakan alat yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kendaraan berupa mesin yang berpindah ini dapat beroda dua (misalnya motor), tiga

(misalnya bemo), empat atau lebih (misalnya mobil sedan, bis, dan truk). sebagai sarana berpindah atau orang atau benda/ satu tempat ke tempat transportasi barang dari lain (Cahyono, A, B dkk., 2017:02).

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar kurang baik dikarenakan masih dalam proses pembelajaran masih banyak peralatan yang kurang seperti jenis motor kaburator tidak sesuai dengan banyaknya keluaran motor baru jenis injeksi, peralatan seperti piston, cincin torak, poros engkol, dan tidak diadakannya kerja sama dengan bengkel lain.

Tempat belajar sangat baik dilihat dari angket bahwa laboratorium/bengkel untuk praktek sudah cukup untuk semua warga belajar dan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan ruangan dalam keadaan bersih sehingga nyaman untuk digunakan saat pembelajaran teori maupun praktek. Hasil angket tersebut di dukung oleh hasil observasi yang mana dapat di lihat bahwa setelah di laksanakan nya apel pagi warga belajar membersihkan ruangan yang digunakan untuk pembelajaran teori dan praktek sesuai jadwal piket yang dibuat oleh pihak PSBR sehingga ruangan laboratoriu/bengkel yang digunakan sudah dalam keadaan bersih sehingga nyaman untuk gunakan saat teori maupun praktek.

Sesuai dengan pernyataan dalam patokan dikmas tempat belajar adalah tempat di mana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran, rumah, tempat pertemuan, tempat beribadah, balai desa, atau bangunan yang tidak digunakan lagi namun masih memungkinkan digunakan. Pembelajaran terjadi dimana saja, sepanjang warga belajar, sumber belajar dan pamong belajar menganggap tempat itu sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan (Jalal, 2019). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat belajar sudah baik dikarenakan tempat pembelajaran teori dan praktek memiliki tempat sendiri, memiliki ukuran yang luas sehingga cukup untuk seluruh warga belajar, dan tempat yang digunakan dalam keadaan bersih sehingga untuk proses pembelajarn otomotif dapat berjalan dengan baik.

Kelompok belajar dilihat dari hasil angket didapatkan bahwa tidak selalu warga belajar secara kelompok dalam praktek dikarenakan warga belajar secara kelompok apabila pada materi tertentu. Dilihat dari observasi bahwa instruktur membagi warga belajar secara kelompok dikarenakan instruktur menginginkan warga belajar dapat bekerja sama dalam mengerjakan apa yang di ajarkan oleh instruktur tentang teori yang disampaikan sebelum praktek dapat dengan mudah di pahami sehingga warga belajar saat praktek dilaksanakan. Sesuai dengan pernyataan patokan dikmas kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan. Kelompok inilah bersama sumber belajar dan pamong belajar yang menentukan tempat dan waktu belajar. Kelompok belajar adalah orang yang penuh semangat dan keterlibatan (Jalal, 2019). Dari menurut teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok belajar yang ada dalam pendidikan keterampilan otomotif sudah baik dikarenakan jumlah warga belajar sudah melebihi pada patokan dikmas, dan untuk proses pembelajaran warga belajar selalu bekerja sama dalam mengerjakan yang di ajarkan oleh instruktur sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dana belajar dari hasil angket dapat di lihat bahwa warga belajar yang mengikuti pendidikan keterampilan selama proses pendidikan berlangsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tempat tinggal, makan, minum, alat praktek, dan semuanya yang dibutuhkan warga belajar tidak menggunkan uang pribadi mereka dikarenakan sudah ditanggung oleh PSBR yang mana unag didapat dari APBD. Sesuai dengan pernyataan patokan dikmas dana belajar adalah uang atau materi lainnya yang dapat diuangkan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar. Dana belajar dapat bersumber dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha di lingkungan dimana warga belajar

tinggal, maupun yang bersumber dari warga belajar sendiri ataupun dari warga masyarakat secara umum (Jalal,2019). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber dana yang ada sudah sesuai dengan apa yang ada pada peraturan menteri pendidikan masyarakat dimana didalamnya sumber yang didapat salah satunya dari pemerintah.

Metode dari hasil angket dan observasi pada pendidikan keterampilan otomotif instruktur dalam pembelajaran praktek menggunakan metode langsung dibengkel, praktek otomotif dilakukan 4x dalam seminggu yang dimulai dari hari sehin sampai kamis, dan praktek otomotif tidak pernah diberi kesempatan untuk warga belajar magang dibengkel. Setiap pembelajaran praktek selalu di lakukan dibengkel, praktek dilakukan selama 4x dalam seminggu dari mulai hari sehin hingga kamis di karnakan pada hari jum'at di adakannya olahraga dan gotong royong untuk membersihkan lingkungan PSBR, dan untuk warga belajar tidak pernah di beri kesempatan untuk magang dibengkel lain dikarnakan belum adanya kerjasama antara PSBR dengan bengkel-bengkel yang ada di tempat lain baik diindralaya sendiri maupun wilayah lain.

Sesuai dengan pernyataan Fathurrohman dan Sutikno (2010:15) metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh instruktur, dengan menggunakan bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan ketrampilan otomotif sudah baik dikarnakan proses pembelajaran dilakukan langsung dibengkel setiap hai dari pagi hingga siang hari.

Kurikulum dari hasil angket di dapat pada pendidikan keterampilan otomotif memiliki kurikulum/bahan ajar di jadikan pengembangan keterampilan otomotif, dan kurikulum/bahan ajar juga untuk pengembangan pada pembelajaran keterampilan otomotif. Sesuai dengan pernyataan Sanjaya, (2010:16) Kurikulum merupakan rencana tertulis yang

berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang ada pada pendidikan keterampilan otomotif sudah baik dikarnakan kurikulum yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan warga belajar dan kurikulum yang dibuat dijadikan bahan pengembangan pada pembelajaran keterampilan otomotif.

Aktifitas belajar dari hasil observasi dilihat bahwa pendidikan keterampilan otomotif untuk pembekalan teori sebelum praktek selalu di lakukan setiap pagi hari biasanya di lakukan selama setengah jam sebelum pembelajaran praktek dan aktifitas pembelajaran praktek selalu di awasi instruktur sehingga apabila warga belajar mengalami kesulitan dalm bongkar pasang mesin dapat bertanya kepada instruktur maka dalam aktifitas pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif berjalan dengan efektif dan efisien. Sesuai dengan pernyataan Fathurrohman dan Sutikno (2010:14) aktifitas belajar mengajar adalah kegiatan belajar mengajar, instruktur dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan baha pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam aktifitas interaksi itu warga belajarlh yang lebih aktif , bukan instruktur. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar mengajar bejalan dengan lancar di terlihat dari aktifnya warga belajar yang banyak bertanya baik saat pembelajaran teori maupun praktek.

Penilaian hasil belajar dari hasil angket didapatkan bahwa pada pendidikan keterampilan otomotif penilaian proses tidak pernah di lakukan pada kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk penilaian hasil selalu dilaksanakan pada setiap akhir dari program pelatihan dilaksanakan. Dari observasi yang didapatkan bahwa dari 13 warga belajar hanya 4 orang warga belajar yang sudah terampil dalam proses bongkar pasang mesin kendaraan. Sesuai dengan pernyataan patokan dikmas hasil belajar adalah serangkaian

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu. Kebermaknaan hasil belajar bagi peningkatan mutu hidup dan kehidupan warga belajar menjadi patokan keberhasilan (Jalal, 2019). Dari teori tersebut dapat disimpulkan hasil belajar masih sudah baik dikarnakan dari 13 warga belajar sudah ada 4 orang yang sudah terampil dan penilaian proses tidak pernah dilakukan hanya saja penilaian hasil dilakukan akhir dari program pelatihan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Otomotif tahun ajaran 2018/2019 di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu dengan kriteria baik. Dari sepuluh indikator menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif yaitu warga belajar, instruktur belajar, sumber belajar, metode belajar, fasilitas belajar, tempat belajar, dana belajar, kelompok belajar, kurikulum belajar dan hasil belajar kriteria baik. Dilihat dari hasil penskoran angket dari keseluruhan skor 1078 dibagi dengan 14 responden sehingga jumlah rata-rata 77% maka responden termasuk dalam kriteria baik pada interval 76-96. Akan tetapi dari kesepuluh indikator tersebut masih ada yang memiliki kekurangan pada fasilitas seperti motor bekas seluruhnya motor kaburator tidak sesuai dengan kemajuan zaman yang mana banyaknya keluar motor injeksi sehingga keterampilan warga belajar tidak sesuai dengan kemajuan yang semakin modern, alat mesin motor masih kurang (piston, cincin torak, poros engkol), untuk ruangan tidak dilengkapi kipas angin, setiap kegiatan pembelajaran tidak dilakukan penilaian proses, dan warga belajar tidak diberikan kesempatan magang dibengkel.

Disarankan kepada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Pada Pendidikan Keterampilan Otomotif dapat melengkapi fasilitas belajar yang masih kurang, dan melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait seperti Polres, Astra Motor, Panca Motor sehingga dengan diadakannya kerjasama tersebut dapat meningkatkan kualitas dari warga belajar

sehingga setelah lulus benar-benar sudah mampu bersaing pada era kemajuan teknologi ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawarna., Muhammad, I dan Khaidir, F. (2014) kesimpulan penelitian program pelatihan bertujuan mengentaskan kemiskinan dengan memberikan pelatihan keterampilan, memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh peserta latih perlu ditindak lanjuti dengan memberikan program pendampingan baik dari aspek manajemen usaha maupun suntikan tambahan dana yang sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha dan memupuk semangat wirausahanya, perlu diciptakan program untuk membantu pemerintah dan masyarakat mencetak tenaga wirausaha baru yang memiliki jiwa kreatif, inovatif yang selalu menjunjung tinggi etika berusaha sebagai bagian dari upaya meningkatkan kehidupan yang lebih bermartabat.

Hidayat, D. (2016) hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwa perencanaan pelatihan keterampilan montir otomotif di PKBM Cepat Tepat dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan belajar, peserta pelatihan, dan materi sesuai dengan perkembangan bidang otomotif yang semakin pesat di Kabupaten Karawang.

Jusnita., Hasan, I., Fauz, M, R., Denur., Yuhelson, Japri. (2017) hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang mekanik otomotif dengan pendekatan IPTEK terapan, mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi baik, rata-rata kemampuan peserta pelatihan menggunakan media pembelajaran mekanik otomotif yang telah dikembangkan sehingga berkualitas baik, terbukanya peluang-peluang usaha bengkel untuk pemuda di Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki, dan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran.

Dari ketiga penenelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian yang mana responden yang sudah lulus sehingga hasil yang didapat lebih ke tindak lanjut dari hasil pelatihan yang dilakukan. Sedangkan pada

penelitian ini saya melakukan penelitian yang mana responden yang belum lulus dalam mengikuti pendidikan keterampilan otomotif sehingga hasil yang didapat lebih kearah apa saja yang masih perlu dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan itu sendiri sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

SIMPULAN

Keterampilan Otomotif tahun ajaran 2018/2019 di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu dengan kriteria baik, Dari sepuluh indikator menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan otomotif yaitu warga belajar, instruktur belajar, sumber belajar, metode belajar, fasilitas belajar, tempat belajar, dana belajar, kelompok belajar, kurikulum belajar dan hasil belajar kriteria baik. Dilihat dari hasil penskoran angket dari keseluruhan skor 1078 dibagi dengan 14 responden sehingga jumlah rata-rata 77% maka responden termasuk dalam kriteria baik pada interval 76-96. Akan tetapi dari kesepuluh indikator tersebut masih ada yang memiliki kekurangan pada fasilitas belajar seperti motor kaburator tidak sesuai dengan kemajuan zaman yang mana banyaknya keluar motor injeksi sehingga keterampilan warga belajar tidak sesuai dengan kemajuan yang semakin modern, alat mesin motor masih kurang (piston, cincin torak, poros engkol), untuk ruangan tidak dilengkapi kipas angin, setiap kegiatan pembelajaran tidak dilakukan penilaian proses, dan warga belajar tidak diberikan kesempatan magang dibengkel.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B.A., Yulitriani, E dan Sudarwani, M,M. (2017). Pusat Otomotif Toyota di Semarang (Toyota Automotive Centre In Semarang) dengan Pendekatan Desain Arsitektur Modern. *Jurnal Penelitian*. Vol,2 No,2 Hal:55-60. (<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=i>
- d&as_sdt=0%2C5&q=Pusat+Otomotif+Toyota+di+Semarang+%28Toyota+Automotive+Centre+In+Semarang%29+dengan+Pendekatan+Desain+Arsitektur+Modern.+&btnG
- Ekawarna., Muhammad, I dan Khaidir, F. (2014). Pelatihan Life Skill Bidang Otomotif pada Pemuda yang Tidak Melanjutkan Studi di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol 29 No 3 Hal : 1-12. *Jurnal pengabdian pada masyarakat*, (online). (<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=i>
- d&as_sdt=0%2C5&q=Pelatihan+Life+Skill+Bidang+Otomotif+pada+Pemuda+yang+Tidak+Melanjutkan+Studi+di+Kota+Jambi.+&btnG
- Fathurrohman,P dan Sutikno,S.(2009) Strategi Belajar Mengajar. Bandung:Rafika Aditama.
- Hidayat, D. (2016). Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup (Life Skills) Montir Otomotif Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Warga Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*. Vol 11 No 2 Hal : 81-97. (<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=i>
- d&as_sdt=0%2C5&q=dampak+pelatihan+keterampilan+hidup+%28life+skills%29+montir+terhadap+kesempatan+kerja+dan+pendapatan+warga+belajar&btnG
- Jalal, R. (2019). Sepuluh Patokan Dikemas/Pendidikan Luar Sekolah. Dikutip 8Maret,2019. (https://www.academia.edu/10617384/10_patokan_DIKMAS_Standard,Aspects_of_Society_Education.
- Jusnita., Hasan, I., Fauz, M, R., Denur., Yuhelson, Japri. (2017). Program Bengkel dan Pelatihan Training Otomotif di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekan Baru. *Jurnal Untukmu Negeri*. Vol 1 No 2 Hal: 88-92. (<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=i>
- d&as_sdt=0%2C5&q=Program+Bengkel+dan+Pelatihan+Training+Otomotif+di+Kelurahan+Labuh+Baru+Barat+Kecamatan+Payung+Sekaki+Pekan+Baru.+&btnG
- Sanjaya,W. (2010) Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:Medika Grafika
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni,M dan Mustofa,A. (2011) Belajar dan Pembelajaran. Jogiakarta: Ar-Ruzz Media.